

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Belajar

Teori belajar menurut J. Brunner merupakan aktifitas yang berproses, didalamnya terdapat perubahan-perubahan yang bertahap. Dalam konsep belajar penemuan menurut Jerome Brunner ada tiga tahap, diantaranya yaitu tahap informasi, tahap transformasi, tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut saling berhubungan.

Menurut Wheeler mengatakan bahwa teori adalah suatu prinsip atau

rangkaian prinsip yang menerangkan sejumlah hubungan antara fakta dan meramalkan hasil-hasil baru berdasarkan fakta-fakta tersebut. Sedangkan teori belajar sebagai prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta atau penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.

a. Macam-macam teori belajar

1) Teori belajar behaviorisme

Ivan Pavlov mengatakan bahwa teorii belajar perilaku yang tradisional. Dalam teori ini individu tidak menyadari bahwa dirinya dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar

dirinya, hal ini sangat membantu dan memudahkan pendidik dalam dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran terhadap peserta didiknya.

2) Teori belajar sosial

Teori belajar sosial merupakan perluasan dari teori behaviorisme. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan melalui perilakunya sendiri. Teori pembelajaran sosial adalah pembelajaran yang memanfaatkan teori belajar sosial. Artinya, dalam melakukan pembelajaran guru menggunakan *modeling* atau observasi.

Adapun contoh sederhana penerapan teori belajar sosial pada perkembangan anak, yaitu seorang anak cenderung meniru perilaku orang tuanya karena ia melihat perilaku tersebut setiap hari secara berulang-ulang. Hal itu bisa diterapkan di pembelajaran sehari-hari, di mana guru menjadi model percontohan bagi peserta didiknya.

3) Teori belajar kognitivisme

Konsep ini merupakan konsep belajar yang menentang konsep belajar aliran teori belajar behaviorisme. Teori belajar kognitivisme adalah suatu pendekatan yang berfokus pada bagaimana pikiran manusia mengolah informasi dan bagaimana

proses tersebut memengaruhi perilaku. Teori belajar kognitivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi di dalam pikiran manusia. Esensinya, belajar merupakan hasil dari upaya mental yang terlibat dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang relatif dan dapat mempengaruhi jangka panjang.

4) Teori belajar konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konstruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.

5) Teori belajar humanisme

Pada dasarnya kata “humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistic dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Di sisi lain humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma (Roberts, 1975).

b. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Jenis-jenis metode pembelajaran

- 1) Metode pembelajaran demonstrasi
- 2) Metode pembelajaran ceramah
- 3) Metode pembelajaran sosiodrama
- 4) Metode pembelajaran diskusi
- 5) Metode pembelajaran permainan (game method)
- 6) Metode pembelajaran drill
- 7) Metode pembelajaran kerja lapangan
- 8) Metode pembelajaran kerja kelompok
- 9) Metode pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

2. Metode *Active Learning*

a. Konsep Metode *Active Learning*

Di dalam pembelajaran aktif pastinya membutuhkan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menggunakan berbagai informasi dan pengetahuan, sehingga siswa mendapatkan dan mengembangkan wawasan serta pengalaman sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Mel Silberman telah menyatakan *Confucius* yang telah diperluas sebagai paham belajar aktif, diantaranya yaitu:

Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya dengar dan saya lihat, saya ingat sedikit.

Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham.

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.

Hisyam dalam Sefna mengatakan *Active learning* merupakan suatu pembelajaran metode pembelajaran yang mendominasi kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan otak dan ide pokok untuk menerapkan pada pembelajaran yang baru dalam persoalan dalam kehidupan yang nyata. Belajar aktif lebih menuntut siswa belajar lebih aktif dalam pembelajaran individu sesuai dengan pernyataan Dede (dalam Sefna), *Active learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan banyak aktivitas siswa dalam mengetahui berbagai sumber dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁶

John Holt (dalam sefna) mengatakan bahwa belajar semakin baik jika siswa melakukan hal hal, diantaranya mengungkapkan informasi dengan bahasa sendiri, memberikan contoh-contoh, mengenalnya dalam berbagai samara dan kondisi, melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain, menggunakan dengan berbagai cara, memperkirakannya berapa konsekuensinya, dan mengungkapkan lawan atau kebalikannya.¹⁷

Pada dasarnya belajar aktif adalah usaha dalam memperkuat dan memperlancar respon siswa dalam pembelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak

¹⁵Silberman Mel, dkk. *Aktive Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020), hal. 9.

¹⁶ Rismen Sefna (2009), *Pembelajaran Aktif (Active Learning): Suatu Upaya Pengaktifan Siswa Dalam Belajar Matematika*, *Jurnal Ta'dib* 12 (2): 146.

¹⁷ Ibid, Hal. 147

membosankan. Dengan menggunakan metode *Active learning* siswa memiliki pemikiran dan ide gagasan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam metode ini materi pembelajaran harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya ada.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Active learning* ada banyak, baik berasal dari diri siswa sendiri maupun faktor dari luar siswa. Faktor yang berasal dari siswa sendiri salah satunya yaitu minat dan dorongan dalam belajar. Minat dan dorongan dalam belajar ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang dibawakan oleh guru. Kedua faktor tersebut yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran aktif.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Active learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar cenderung lebih aktif dan mampu mengubah tingkah lakunya secara baik, efektif, dan efisien.

b. Prinsip-prinsip Active Learning

Prinsip-prinsip pembelajaran aktif merupakan suatu tingkah laku yang menggambarkan dan melibatkan siswa dalam proses belajar, baik itu dari segi intelektual, emosional, maupun

¹⁸ Auiyah Khairul (2022), Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam melalui Active Learning, *Jurnal Edupia* 7 (1). 32.

¹⁹ Iswadi, dkk (2021), Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19, *Journal of Teaching and Learning* 1 (1). 38

keterlibatan mental siswa.²⁰ Conny Setiawan mengatakan (dalam Ujang Sukandi), prinsip-prinsip Metode *Active learning* adalah prinsip motivasi dan perhatian, perbedaan individu, keaktifan, tantangan, dan prinsip pemecahan masalah. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dan Perhatian

Motivasi dalam pembelajaran dapat menjadi faktor pendukung belajar siswa secara nyata, hal itu dapat menentukan tujuan dan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dan menimbulkan kesadaran siswa dalam proses pembelajaran.²¹ Motivasi belajar juga timbul dari dalam diri siswa serta dari luar diri peserta dirinya. Adapun dari dalam siswa yaitu kebutuhan belajar, sedangkan dari luar diri siswa yaitu dorongan dan apresiasi guru kepada siswa.²²

Dalam pembelajaran aktif sangat diperlukan perhatian dalam pembelajaran, karena dengan perhatian pelajaran yang diterima siswa tidak sia-sia. Perhatian dalam pembelajaran akan terjadi ketika sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mempunyai motivasi belajar secara serius.

²⁰ Baharun Hasan, (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik* 1 (1). 37.

²¹ Syaparrudin, dkk (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1). 38.

²² Ibid, 13

2) Perbedaan Individu

Dalam proses pembelajaran tentunya sesama siswa mempunyai perbedaan individual. Landgren mengatakan bahwa perbedaan individu menyangkut aspek fisik maupun aspek psikologis. Sifat individu merupakan sifat yang berhubungan dengan diri seseorang. Ciri dan sifatnya berbeda antara satu dengan yang lainnya.²³

Perbedaan individu disini akan berpengaruh pada cara serta hasil belajar siswa. Maka dari itu, prinsip ini perlu menjadi catatan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan karakter dan cara belajar pada setiap individu siswa. Untuk hal itu, sebagai guru akan lebih mudah dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai penunjang dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.²⁴

3) Keaktifan

Dalam prinsip keaktifan disini siswa di tuntut aktif baik dari segi fisik maupun psikisnya. Dari pada itu maka di

²³ Turhusna Dalila, dkk (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (1). 33.

²⁴ Hasniyati GA (2013). Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'dib* 6 (1). 38.

harapkan mampu melahirkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kemauan dan kemampuan dari individu sendiri.²⁵

4) Tantangan

Prinsip tantangan disini yaitu siswa akan merasa tertantang ketika diberikan tugas untuk mencari sendiri materi pelajaran dengan cara mengembangkan ide gagasan sendiri dalam belajar, siswa akan lebih mempunyai motivasi dalam melakukannya. Adapun bentuk perilaku yang dapat diterapkan dalam prinsip ini diantaranya yaitu siswa melakukan eksperimen, melakukan tugas terbimbing secara mandiri, ataupun mencari pemecahan suatu permasalahan.

5) Prinsip pemecahan masalah

Prinsip pemecahan masalah merupakan prinsip dengan menggunakan metode ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan kemampuan serta kecakapan yang kognitif dalam memecahkan masalah secara rasional, sistematis, logis, teliti, dan tuntas.²⁶

²⁵ Andi AM (2013). Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1 (1). 31.

²⁶ Ismail (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi* 2 (1). 35.

c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Active Learning*

Adapun tujuan pembelajaran *Active Learning* yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Meningkatkan keaktifan belajar
- 2) Menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Meningkatkan semangat belajar siswa untuk hasil yang terbaik
- 5) Meningkatkan potensi yang dimiliki siswa lebih optimal
- 6) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan mengemukakan pendapat dalam memahami materi pembelajaran.

Sedangkan manfaat pembelajaran *Active Learning* adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru. Proses pembelajaran menjadi lebih kondusif pada saat proses pembelajaran, efektif, efisien, terwujudnya suasana belajar yang dinamis dan tidak membosankan.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Active Learning*

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran *Active Learning* yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁷ Rahayu, Sri. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. (Yogyakarta: Ananta Vidya. 2022), Hal. 5-7.

1) Menyampaikan tujuan, perhatian, dan motivasi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut dan memberikan perhatian serta motivasi terhadap siswa.

2) Menyajikan informasi

Guru menyiapkan dan menyajikan informasi kepada peserta didik melalui demonstrasi atau menggunakan bahan bacaan pada pembelajaran tersebut.

3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

Guru menyampaikan kepada siswa tentang bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok supaya melakukan proses pembelajaran berjalan secara efisien

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok belajar ketika mengerjakan tugas pembelajaran

5) Evaluasi

Pendidik menyampaikan evaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari, dan juga bisa dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

²⁸ Dewi Fajar S, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dengan *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester II pada Pokok Pembahasan Kubus dan Balok di MTs Sabilul Muttaqin Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019, (Bojonegoro: IKIP PGRI, 2019), Hal. 14

6) Memberikan penghargaan

Guru memberikan hasil kerja siswa atas hasil belajar secara individu maupun kelompok.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Active Learning*

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *Active Learning* menurut Cahyo (dalam Dewi Fajar) yaitu:²⁹

- 1) Siswa lebih termotivasi
- 2) Kegiatan pembelajaran lebih fleksibel dan mempunyai relevansi
- 3) Mempunyai lingkungan pembelajaran yang aman
- 4) Semua kelompok belajar harus berpartisipasi
- 5) Setiap siswa mempunyai sikap tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya
- 6) Proses berpikir siswa lebih bersifat partisipan
- 7) Memberi ruang dan kesempatan dalam memperbaiki kesalahan
- 8) Dan memberi kesempatan pada siswa dalam mengambil resiko

Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran *Active Learning* yaitu:

- 1) Waktu pembelajaran cenderung terbatas
- 2) Bertambahnya waktu untuk persiapan sangat mungkin
- 3) Membutuhkan ruang pembelajaran yang luas

²⁹ Ibid. Hal. 14.

- 4) Lebih sedikit mempunyai keterbatasan dalam materi, sumber daya, dan peralatan.

f. Tantangan Pembelajaran *Active Learning*

Adapun tantangan dalam pembelajaran *Active Learning* yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Guru di tuntut lebih kreatif.

Dalam tantangan ini, guru di tuntut lebih kreatif dalam menyampikan materi, tantangan lainnya yaitu guru harus memahami karakter dari individu peserta didik.

- 2) Guru di tuntut lebih menguasai materi pembelajaran.

Di era digital ini, peserta didik dengan mudah mendapatkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, tantangan guru yaitu harus lebih menguasai materi pembelajaran sebagai penunjang penyampaian materi yang masih kurang kepada peserta didik.

- 3) Membutuhkan alat pembelajaran yang memadai.

Dalam tantangan ini, pendidik memerlukan alat bantu belajar selain buku, melainkan alat bantu belajar yang lebih memadai dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.

- 4) Pengawasan terhadap proses pembelajaran cenderung lebih intensif.

³⁰ www.quipper.com di akses pada 11 Mei 2024

Dalam tantangan ini pendidik harus bisa menarik perhatian peserta didik dalam melakukan kegiatan diskusi untuk mengasah pola pikirnya.

g. Desain Ruang Pembelajaran *Active Learning*

Tujuan dari adanya desain ruangan disini yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang mudah diatur dan lebih menyenangkan. Susunan desain disini tidak bersifat permanen, tetapi bisa di pindah-pindah sesuai dengan kondisi belajar siswa.³¹

Adapun beberapa desain ruangan pembelajaran aktif yaitu sebagai berikut:

1) Huruf U

Pada desain susunan seperti huruf U siswa memiliki tempat untuk belajar yang lebih luas dan memudahkan siswa menghadap pendidik dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini juga memudahkan dan mempercepat pendidik dalam membagikan bahan pembelajaran karena dengan cepat dan mudah masuk pada susunan huruf U tersebut. Cara menyusun huruf U yaitu dengan menggunakan meja dan kursi, dan berikan celah yang cukup untuk akses siswa keluar masuk dari tempatnya secara mudah. Guru juga bisa menggunakan meja dan kursi oblong yang kelihatan seperti setengah lingkaran dan membentuk huruf U.

³¹Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020). Hal. 15

2) Corak Tim

Susunan desain ini hampir sama dengan susunan Huruf U. jika susunan huruf U satu kelas di jadikan satu membentuk huruf U, sedangkan desain corak tim di bentuk berkelompok tetapi susunannya membentuk setengah lingkaran dengan menghadapkan peserta didik ke depan supaya memudahkan peserta didik melihat pendidik dan media pembelajaran yang digunakan.

3) Meja Konferensi

Pada desain ini, pendidik bisa menggunakan beberapa meja yang disusun di tengah dan siswa duduk mengelilingi meja tersebut. Susunan ini menambah pentingnya siswa dan mengurangi pentingnya guru sehingga memberi ruang banyak kepada siswa dalam menyampaikan berbagai ide gagasan yang mereka punya. Pada desain ini pendidik duduk pada ujung meja, bukan di tengah-tengah karena siswa akan sulit melihat guru.

4) Lingkaran

Pada susunan desain ini hanya menggunakan kursi, siswa berinteraksi dan berhadap-hadapan secara langsung, dan peserta didik duduk di kursi yang disediakan. Jika membutuhkan tempat untuk menulis untuk diskusi kelompok, pendidik bisa menyusun peserta didik untuk memutar badan dan menulis di kursi tersebut secara melingkar.

5) Kelompok untuk kelompok

Susunan desain seperti ini bisa digunakan ketika guru menginginkan siswa dalam menyusun permainan peran. Pendidik bisa menggunakan kursi yang di susun lingkaran menjadi 2 lingkaran kecil. Atau dengan mengunakan meja pertemuan di tengah-tengah dengan kursi di sampingnya menjadi 2 kelompok.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak

Pengertian pembelajaran sesuai yang di kemukakan oleh Winkel (dalam Eveline) adalah suatu perangkat tindakan yang digunakan guru dalam mendukung proses belajar supaya tidak terjadi adanya hambatan.³² Akidah secara bahasa berarti keyakinan atau kepercayaan. Sedangkan menurut etimologi akidah adalah mempercayai dan meyakini kebenaran sesuatu oleh hati sesuai

³² Siregar E, dkk. *Modul 1 Belajar dan Pembelajaran*.

dengan ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist. Adapun pengertian akhlak menurut bahasa adalah *khuluk* yang berarti akhlak, budi pekerti, dan suatu perbuatan manusia. Sedangkan definisi akhlak adalah suatu perbuatan yang dilahirkan oleh manusia yang di sengaja ataupun tidak disengaja, yang baik ataupun jelek, dan juga suatu perbuatan yang sudah menjadi adat atau kebiasaan yang dilakukan manusia secara lahir dan batin.³³

Pentingnya pendidikan akhlak yaitu untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian dengan cara mendidik, mengajar dan belajar serta melatih. Dalam menentukan baik buruknya suatu akhlak, Islam telah memberikan suatu sumber yang tetap yaitu di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Keduanya menjadi sumber dasar agama Islam. Hadist sekaligus menjadi penafsir dan pelengkap dalam Al-Qur'an.

b. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu mempunyai hubungan yang erat dengan Alloh SWT, hubungan dengan sesama dan juga menciptakan manusia yang berakhlakul karimah juga sempurna. Selain itu, juga bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan seseorang terutama siswa dalam mewujudkan akhlak yang terpuji.

³³ Prasari Suryawati D, (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1 (2). 313.

c. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X dalam Kurikulum Merdeka

Adapun materi pembelajaran akidah akhlak dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Ayo menghindari sifat tercela
- 2) Ayo mengenal sifat-sifat Allah
- 3) Ayo bertaubat
- 4) Hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru
- 5) Kisah teladan Nabi Luth
- 6) Indahnya Asma'ul Husna
- 7) Jadikan Islam washatiyah sebagai *Rohmatan Lil 'Alamin*
- 8) Ayo menundukkan nafsu syahwat dan gadhlab
- 9) Menerapkan sikap hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah sebagai pembentuk akhlak karimah
- 10) Ayo menjauhi perilaku tercela
- 11) Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli.³⁴

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menjelaskan tentang “Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 3 Kebumen Tahun 2023/2024”

³⁴ Hidayah, Nurul. *Akidah Akhlak*. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). Hal. 2-177.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema dan judul yang telah disusun diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal karya Hasan Baharun Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah” Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena di harapkan siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Dalam jurnal tersebut, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran, diantaranya adanya beberapa siswa yang mengobrol dan mengantuk saat di kelas ketika sedang pembelajaran, peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima penjelasan yang di sampaikan oleh pendidik, keingin tahuan siswa terhadap materi pelajaran belum terbangun, beberapa siswa belum berani menyampaikan pendapat dan banyaknya siswa yang belum memenuhi target pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam peneitian ini, Madrasah Aliyah Darul Lughoh Wal Karomah menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya melibatkan kekuatan mental melainkan juga melibatkan fisik siswa. Maka dari itu, siswa akan merasakan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mencapai pembelajaran yang maksimal. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar dalam setiap siklusnya. Pada siklus

pertama sebanyak 22 peserta didik memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang baik, 4 peserta didik memiliki minat, perhatian, partisipasi yang cukup, dan 7 anak memiliki minat, perhatian, partisipasi yang kurang. Sedangkan pada siklus kedua 30 peserta didik memiliki minat, perhatian, dan partisipasi yang baik, 1 peserta didik memiliki minat, perhatian, dan partisipasi yang cukup, dan 2 peserta didik memiliki minat, perhatian, dan partisipasi yang kurang.

Dari pernyataan penelitian tersebut, dapat dilihat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan metode *Active Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian dari penelitian terdahulu yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan lainnya yaitu dalam penelitian terdahulu menegaskan metode *Active learning* untuk menunjukkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini yaitu menegaskan penerapan metode *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Skripsi karya Dzulfikri Yahya Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendekatan Active Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al Ishlah Dorowati Klirong Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian relevan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka antara guru dan siswa

walaupun dalam keadaan pandemi. Karena pada latar belakangnya yaitu diperbolehkan oleh pemerintah melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan basik MTs Al Ishlah Dorowati adalah pondok pesantren dengan pertimbangan 100% peserta didik adalah santri yang menetap di pondok pesantren. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam bertanya, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Selanjutnya hasil dari penelitian relevan ini yaitu peneliti menjelaskan secara lengkap dari alur proses pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan adanya banyak kendala dalam menggunakan metode ini, tetapi banyak juga membantu siswa dalam prosesnya, antara lain yaitu siswa tidak merasakan kebosanan dan merasa bahagia dalam mengikuti poses pembelajaran. Selain itu, pesndidik juga mendapatkan kemudahan karena guru hanya sebagai fasilitator, dan tidak banyak menjelaskan materi pembelajaran.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Active Learning*. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu sedikit mengalami perbedaan. Untuk penelitian terdahulu cenderung memfokuskan peserta didik dalam proses pembelajaran secara tatap muka dimana 100% siswa dari basik pondok pesantren walaupun dalam masa pandemi. Sedangkan penelitian ini yaitu fokus pada penerapan pembelajarannya saja.

3. Jurnal Islamic Pedagogik karya Didik Himmawan Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu yang berjudul “Pelaksanaan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu” Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan.³⁵

Penulis dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa proses pembelajaran bukanlah hanya pendidik yang berperan aktif, melainkan peserta didik harus lebih aktif didalamnya. Akan tetapi, sebagai guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dalam mengajar, karena metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Learning*. Dengan menggunakan metode ini proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik, tetapi juga siswa harus berperan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih meningkat. Dalam penelitian ini penulis memberikan saran supaya pendidik lebih cakap dalam mengendalikan kelas, keaktifan peserta didik, pembagian waktu, dan fasilitas pendukung dalam proses pembelajarannya.

³⁵ Himmawan didik (2021). Pelaksanaan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Islamic Pedagogik* 2 (1). 31.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penerapan pembelajaran *active learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan siswa lebih aktif dibandingkan guru dalam pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih fokus pada siswa belajar lebih aktif dalam menggunakan ide pokok gagasan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Jurnal As-Salam karya Badrus Zaman IAIN Salatiga dengan judul "Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI" Tahun 2020. Model penelitian ini yaitu *library-research*, dalam penelitian mendapatkan data dari data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian terdahulu penulis mendapatkan analisis bahwa dalam memaparkan metode *Active Learning* siswa di ajak belajar berpikir kritis, kreatif, mengambil peran, dan juga mampu mempraktikkannya. Penulis mengatakan bahwa komponen yang merupakan kekhususan PAI meliputi panduan, latihan dan pembelajaran, pembelajaran yang secara sadar diterima peserta didik dari pendidik, proses pembelajaran dilakukan secara tersusun dan terstruktur.

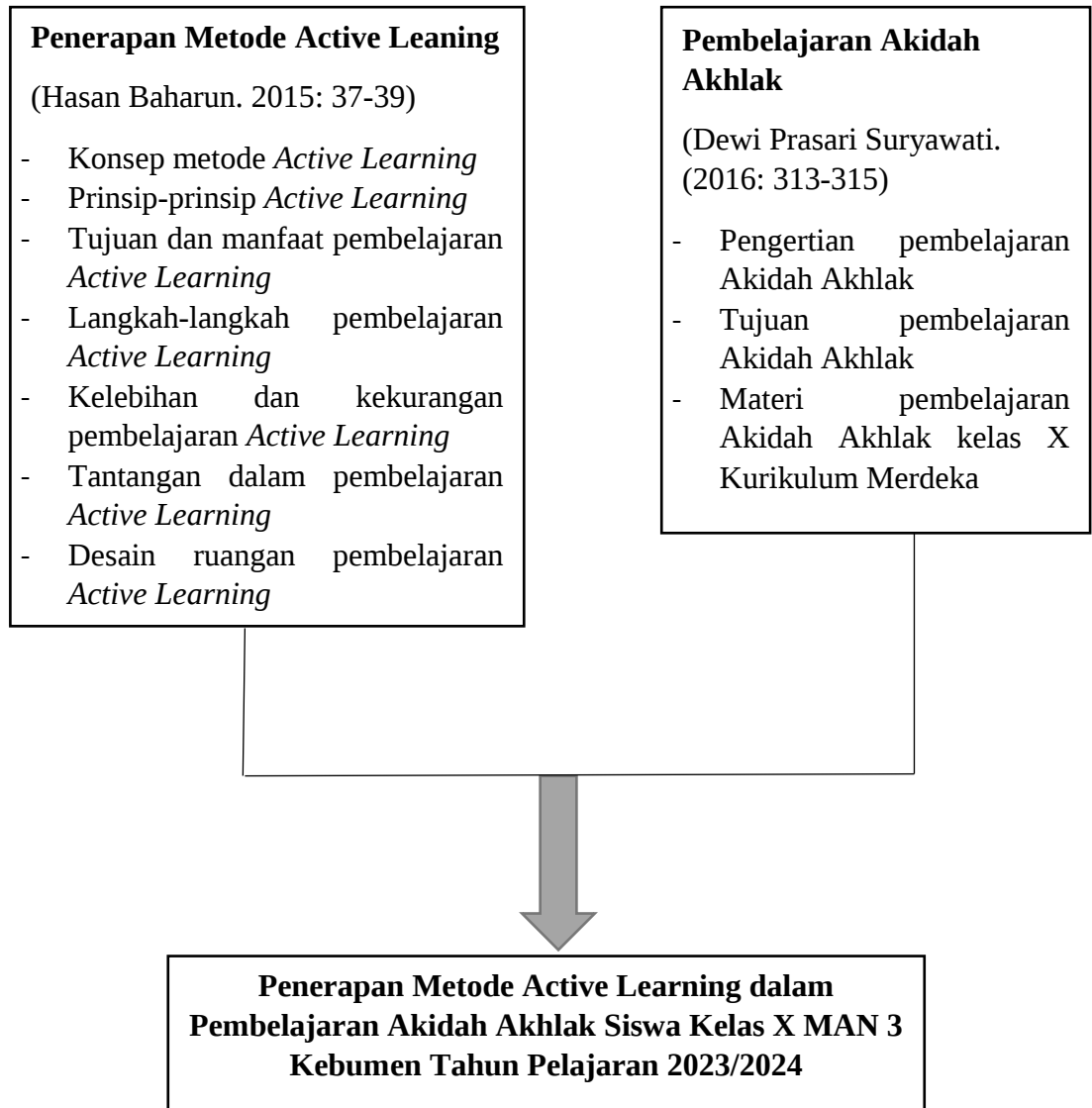
Adapun persamaannya yaitu penerapan metode pembelajaran *Active Learning*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu dituntut aktif dan fokus pada siswa dalam berpikir

kritis, sedangkan dalam penelitian ini yaitu siswa di tuntut aktif dalam mengembangkan ide gagasannya.

5. Jurnal karya Iswadi dan Herwani Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas, dalam penelitiannya yang berjudul “Metode *Active Learning* Upaya Peningkatan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19” Tahun 2021. Dalam penelitian ini penulis memaparkan bahwa ketika pandemi covid-19 semua sekolah tutup dan mengharuskan belajar daring atau online, dan adanya pandemi ini sangat berpengaruh pada pendidikan. Pendidik telah menggunakan berbagai cara dan strategi dalam melakukan proses pembelajaran karena dalam pembelajaran daring banyak menemukan kendala, salah satu metode yang digunakan pendidik supaya siswa belajar aktif yaitu dengan menggunakan metode *Active Learning*.

Adapun persamaanya yaitu penerapan metode pembelajaran *active learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran aktif pada peserta didik dan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan terhadap penerapannya saja.

C. Kerangka Teori



Gambar 1.1
Kerangka Teori